

## KUALITAS LAYANAN PORTAL *OPEN DATA* BANDA ACEH (ODBA) DALAM KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK KOTA BANDA ACEH

Penulis:

Atthariq Naufal Athallah<sup>1</sup>

Afiliasi:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri<sup>1</sup>

Email:

[atasiata13@gmail.com](mailto:atasiata13@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*One of the goals of the reform program in Indonesia is the realization of good governance. The Indonesian Open Government Movement (OGI) is a form of movement between the government and the community to realize good governance, namely through principles based on public information. One of the OGI programs to achieve this is through the open data project portal, one of which is the Banda Aceh Open Data Portal (ODBA). This study aims to find out how the quality of ODBA Portal services in public information at the Department of Communication, Informatics and Statistics (Diskominfontik) of Banda Aceh City and the strategy of Banda Aceh Diskominfontik to improve the quality of ODBA Portal services. The research method used is descriptive qualitative. Informants in this study were determined by purposive sampling technique. Data were collected by interview, observation, documentation, and triangulation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is based on three dimensions of the quality of a portal site proposed by Rocha (2012: 374-382), namely content quality, service quality, and technical quality. The results showed that the service quality of the ODBA Portal was quite good. However, there are several things that need to be improved on the ODBA Portal, such as the availability of features for proposing datasets, features for feedback, special personnel to handle open data portal maintenance, and others. To make the ODBA Portal have a better quality, the Department of Communication, Informatics and Statistics of Banda Aceh City needs to provide expert programmers, especially in the field of maintenance and add the main features that must exist in an open data portal. The City of Banda Aceh Diskominfontik has also implemented several strategies to improve the quality of the ODBA Portal service.*

**Keywords:** *ODBA Portal, Open Data, Open Data Portal, Public Information Disclosure, Quality of Website Portal*

### Abstrak

Salah satu tujuan program reformasi birokrasi di Indonesia adalah terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Gerakan *Open Government Indonesia* (OGI) adalah bentuk gerakan antara pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan *good governance*, yaitu melalui prinsip keterbukaan informasi publik. Di antara program OGI untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui *project portal* open data yang salah satunya adalah Portal Open Data Banda Aceh (ODBA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas layanan Portal ODBA dalam keterbukaan informasi publik di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Diskominfontik) Kota Banda Aceh dan strategi Diskominfontik Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas layanan Portal ODBA. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan

berdasarkan tiga dimensi kualitas suatu portal *website* yang dikemukakan oleh Rocha (2012:374- 382), yaitu kualitas konten (*content quality*), kualitas layanan (*service quality*), dan kualitas teknis (*technical quality*). Hasil temuan penelitian menunjukkan kualitas layanan Portal ODBA sudah cukup baik. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada Portal ODBA, seperti ketersediaan fitur untuk mengusulkan dataset, validitas pada data, fitur untuk memberikan umpan balik, tenaga khusus untuk *handle maintenance* portal open data, dan lain-lain. Untuk membuat Portal ODBA memiliki kualitas yang lebih baik, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh perlu untuk menyediakan tenaga ahli *programer* khususnya di bidang *maintenance* dan menambahkan fitur-fitur utama yang harus ada dalam sebuah portal open data. Diskominfotik Kota Banda Aceh juga sudah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas layanan Portal ODBA.

**Kata Kunci:** Data Terbuka, Keterbukaan Informasi Publik, Kualitas Portal *Website*, Portal ODBA, Portal Open Data

## 1. PENDAHULUAN

Program reformasi birokrasi di Indonesia saat ini sudah memasuki fase terakhir dari Grand Design Reformasi Birokrasi Nasional. Pemerintah selaku pihak yang memiliki peran utama dalam pelaksanaan reformasi birokrasi diharapkan mampu untuk memaksimalkan kinerjanya agar tujuan dari program reformasi birokrasi dapat tercapai dengan optimal. Salah satu tujuan reformasi birokrasi adalah untuk menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan terwujudnya *good governance* diharapkan pemerintah mampu untuk menjalankan tata pemerintahan yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

Salah satu dari prinsip-prinsip *good governance* yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik adalah transparansi. Transparansi sendiri sangat erat kaitannya dengan hak seseorang untuk mendapatkan informasi, hal tersebut sebagaimana tercantum pada Pasal 28F Undang-Undang Dasar 1945. Implementasi akan hak seseorang untuk memperoleh informasi publik di Indonesia kemudian ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Hadirnya undang-undang ini semakin menekankan bahwa hak seseorang dalam memperoleh informasi adalah hak asasi manusia. keterbukaan informasi publik menjadi aspek penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Keberadaan keduanya tidak dapat dipisahkan karena untuk membangun kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pelayanan perlu diiringi dengan keterbukaan informasi kepada publik. Hal tersebut sejalan berdasarkan asas-asas pelayanan publik seperti yang dikemukakan pada Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa komitmen untuk menerapkan keterbukaan informasi dan peningkatan mutu pelayanan publik yang salah satunya diwujudkan melalui sebuah gerakan antara Pemerintah Indonesia bersama-sama dengan masyarakat yang dikenal dengan gerakan *Open Government Indonesia* (OGI). Sejak diinisiasi pada tahun 2012, berbagai program dan rencana aksi telah dilaksanakan oleh OGI dengan berlandaskan transparansi, partisipasi, dan inovasi. Berbagai program tersebut didukung dengan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) untuk mempercepat tercapainya tujuan program. Melalui OGI diharapkan dapat mendorong transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemerintahan di Indonesia sehingga menghasilkan pelayanan publik yang berkualitas.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu pemerintah daerah yang terlibat dalam Rencana Aksi Open Government Indonesia (Renaksi) 2016-2017. Kota Banda Aceh menjadi proyek percontohan dalam pengembangan keterbukaan informasi publik (*open government data*) dengan lingkup pengembangannya berkaitan dengan terlaksananya pengelolaan data terbuka. Komitmen tersebut diwujudkan Pemerintah Kota Banda Aceh dengan membangun portal data terpadu untuk mengintegrasikan seluruh data Perangkat Daerah (PD) dengan Portal Data Banda Aceh atau dikenal dengan Open Data Banda Aceh (ODBA).

Open Data Banda Aceh (ODBA) merupakan portal data berbentuk *website* yang di dalamnya terdapat data-data sektoral dari setiap PD yang ada di Kota Banda Aceh. Portal ini dapat diakses melalui alamat <https://data.bandaacehkota.go.id/>. Kondisi pada saat pelaksanaan penelitian (10/09/2021) sudah tersedia 384 *dataset* dan 1001 *datasource* dari 46 PD yang ada di Kota Banda Aceh. Terdapat tiga format data terbuka yang dapat diunduh oleh pengguna, yaitu format CSV, JSON, dan RDF. Lisensi *dataset* pada portal open data ini meliputi *Creative Commons Attribution, Other (Open), License Not Specified, Open Data Commons Attribution License, Creative Commons Attribution Share-Alike, Other (Public Domain)*, dan *Open Data Commons Open Database License (Odb)*.

Konsep Open data atau data terbuka pada portal Open Data Banda Aceh (ODBA) adalah data publik yang harus disediakan pemerintah untuk kemudian dapat diakses dan digunakan oleh setiap orang yang membutuhkan data tersebut. Menurut *Open Knowledge Foundation Network (OKFN)* Open Data atau format data terbuka adalah data yang tersedia dan dapat digunakan secara bebas, dapat digunakan kembali, dan didistribusikan ulang oleh siapa saja. Konsep open data atau data terbuka adalah bentuk data yang dianjurkan dalam penyajian data kepada publik karena konsep open data yang tidak hanya dapat diakses saja, tetapi data tersebut juga dapat diolah dengan harapan untuk menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah.

Portal ODBA merupakan terobosan baru di Pemerintah Kota Banda Aceh dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi publik. Hal ini tentunya juga turut meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dari segi publikasi data kepada publik. Namun, ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan, yaitu informasi terkait penerbitan *datasource* yang masih belum tersedia sehingga tidak ada ukuran ketepatan waktu kapan data berikutnya akan diterbitkan. Kemudian, sejak pertama kali di *release*, masih banyak perangkat daerah produsen data yang sangat minim menerbitkan *dataset*. Terakhir, secara umum, fitur-fitur yang tersedia pada portal sudah cukup memadai. Namun, masih ada fitur yang tidak berjalan dengan optimal seperti yang peneliti temukan pada observasi awal penelitian, yaitu pada menu statistik yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan demikian, perlu untuk diketahui bagaimana kualitas layanan Portal ODBA dalam keterbukaan informasi publik dan juga apa saja strategi Diskominfotik Kota Banda Aceh selaku penanggung jawab Portal ODBA dalam meningkatkan kualitas portal.

Untuk mengetahui kualitas layanan Portal Open Data Banda Aceh (ODBA), peneliti menggunakan teori (Rocha, 2012, pp. 374–382) sebagai teori untuk mengetahui kualitas layanan portal *website* Open Data Banda Aceh (ODBA). Terdapat tiga dimensi yang akan digunakan, yaitu kualitas isi, kualitas layanan, dan kualitas teknis. Indikator-indikator yang digunakan berdasarkan dimensi-dimensi tersebut disesuaikan ketentuannya terhadap indikator yang relevan untuk mengetahui kualitas *website* portal open data. Operasionalisasi konsep pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Operasionalisasi Konsep**

Konsep	Dimensi	Indikator
Kualitas Portal <i>Website</i> (Rocha, 2012)	Kualitas Isi ( <i>Content Quality</i> )	Akurasi ( <i>Accuracy</i> )
		Reliabilitas ( <i>Reliable</i> )
		Relevansi ( <i>Relevance</i> )
		Keterbaruan ( <i>Update</i> )
	Kualitas Layanan ( <i>Service Quality</i> )	Umpan Balik ( <i>Feedback</i> )
		Ketersediaan ( <i>Availability</i> )
		Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )
		Usulan ( <i>Request</i> )
	Kualitas Teknis ( <i>Technical Quality</i> )	Standardisasi ( <i>Standardization</i> )
		Interoperabilitas ( <i>Interoperability</i> )
		Pemeliharaan ( <i>Maintainability</i> )
		Kegunaan ( <i>Usability</i> )

Beberapa studi pustaka yang peneliti gunakan. Pertama, penelitian dari Maizunati (2018) terkait implementasi data sektoral terbuka dalam mendukung *smart governance* di Kota Magelang. Dikemukakan bahwa implementasi portal data di Kota Magelang sudah cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu Bounce rate yang tinggi dan rata-rata waktu akses yang rendah perlu diatasi untuk mengoptimalkan kepuasan pengguna. Kedua, penelitian dari Yudan, Virgy (2021) yang membahas tentang Implementasi Open Government Data oleh Pemerintah Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada Open Data Kota Bandung, yaitu keterlibatan masyarakat dalam pembuatan *dataset* masih minim, kesadaran masyarakat akan open data, kemampuan instansi Pemerintah untuk memanfaatkan teknologi pembuatan data, serta kolaborasi dari pihak-pihak yang bertugas mengamati keberlangsungan Open Data Kota Bandung. Ketiga, penelitian yang dilakukan Lala Rahmawati (2019) mengenai efektivitas pengembangan Open Data di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan Open Data di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka belum sepenuhnya efektif. Dari empat dimensi efektivitas yang digunakan, dua di antaranya, yaitu input dan proses produksi masih belum optimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif induktif. Metode penelitian ini berawal dari bukti-bukti yang nyata dalam memperoleh suatu kebenaran yang selanjutnya akan dideskripsikan situasi, suatu saran, sistem pemahaman, dan korelasi antar gejala-gejala sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat dipahami secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam hal mereduksi data peneliti akan merangkum, memfokuskan, dan mencari informasi pada hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, dalam menyajikan data peneliti membuat konsep dan bentuk yang sederhana dan yang terakhir dalam menarik kesimpulan peneliti akan membuat pernyataan yang bermakna dan menggambarkan secara singkat hasil penelitian yang didapatkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Kualitas Layanan Portal Open Data Banda Aceh (ODBA) dalam Keterbukaan Informasi Publik di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh

##### 3.1.1 Kualitas Isi (*Content Quality*)

###### a. Akurasi (*Accuracy*)

Akurasi pada konten portal open data ditunjukkan dengan tersedianya data yang bebas dari kesalahan data dan informasi, serta tidak adanya duplikasi pada data. Data di dalam portal ODBA terdiri dari dua kategori. Pertama, data yang diadopsi dari data yang diminta oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan produk akhirnya adalah buku Kota Banda Aceh Dalam Angka. Kedua, data yang dikirim secara rutin oleh dinas yang tidak ada kaitannya dengan buku Kota Banda Aceh Dalam Angka. Data kategori pertama sudah bisa dipastikan memiliki tingkat akurasi yang baik karena data tersebut diinputkan ke portal data setelah tervalidasi dari BPS sehingga tidak terjadi kesalahan data/informasi ataupun duplikasi data, sementara data yang diinput mandiri oleh tiap-tiap Perangkat Daerah (PD) masih belum ada mekanisme yang diatur sehingga data tersebut memiliki semacam validitas oleh pimpinannya atau pernyataan dari pimpinannya bahwa data tersebut sudah benar/valid (Nourchalis, wawancara pribadi, 13 Januari 2022). Dengan demikian, benar atau tidak benar data kategori kedua tersebut baru diketahui jika ada yang mempersoalkan validitasnya sehingga tingkat akurasi datanya juga tidak dapat ditentukan.

###### b. Reliabilitas (*Reliability*)

Indikator ini membahas tentang reliabilitas *dataset* yang meliputi standarisasi metadata dan kelengkapan metadata yang tertera pada portal open data. Portal ODBA sudah memiliki standar metadata yang tertera pada Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 26 Tahun 2016 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Data. Standar metadata ini juga mengikuti standar metadata dari BPS selaku pembina data (Hidayat, wawancara pribadi, 19 Januari 2022). Selanjutnya, terkait kelengkapan metadata *dataset* pada Portal ODBA sudah sesuai dengan standar kelengkapan metadata yang tertera pada dokumen regulasi yang ada. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap portal data juga menunjukkan demikian sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.**

**Tabel Informasi Metadata pada Portal ODBA**

Field	Value
Publisher	<a href="#">Diskominfo Banda Aceh</a>
Modified Date	17 Maret 2022
Release Date	17 Maret 2022
Frequency	Irregularly
Identifier	71621b19-403b-4421-9746-2affd71cf71e
Spatial / Geographical Coverage Location	Banda Aceh
License	Creative Commons Attribution
Creator	Diskominfo
Creator Email	<a href="mailto:diskominfo[at]bandaacehkota.go.id">diskominfo[at]bandaacehkota.go.id</a>
Public Access Level	Public

Sumber: <https://data.bandaacehkota.go.id/>

### c. Relevansi (*Relevance*)

Indikator relevansi membahas tentang kerelevanan dataset yang tersedia pada portal open data terhadap kebutuhan pengguna. Hal yang menjadi titik fokus, yaitu kerelevanan *dataset* yang ditunjukkan oleh seberapa sering dataset tersebut dikonsultasikan antara produsen data dan elemen-elemen konsumen data. Dalam hal ini, Diskominfo Kota Banda Aceh melalui BPS telah mengadakan *Forum Group Discussion* (FGD) sebagai upaya konsultasi data yang melibatkan konsumen dan produsen data. Forum inilah yang menjadi wadah untuk saling konsultasi dan juga *sharing* terkait data terbuka apa saja yang dibutuhkan para konsumen data (Nourchalis, wawancara pribadi, 13 Januari 2022). Kegiatan tersebut telah rutin dilakukan minimal satu kali dalam setahun. Kegiatan lain yang telah dilakukan Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kerelevanan pada dataset, yaitu berupa seminar yang membahas terkait data-data terbuka apa saja yang disajikan pada Portal ODBA. Konsultasi data berupa seminar beberapa kali dilakukan Diskominfo Kota Banda Aceh dengan beberapa LSM yang memanfaatkan open data pada seminar untuk membahas terkait data-data terbuka yang disajikan di Portal ODBA. (Khovivah, wawancara pribadi, 9 februari 2022)

### d. Keterbaruan (*Update*)

Keterbaruan konten pada Portal ODBA ditunjukkan melalui dua sub indikator, yaitu ketersediaan keterangan pembaruan *dataset* dan kesesuaian antara data yang diterbitkan dengan frekuensi penerbitan yang telah ditentukan. Tenggat waktu penerbitan data sudah ada dari Badan Pusat Statistik, kebanyakan berupa data yang diterbitkan tahunan, sehingga tidak ada keterlambatan dalam penerbitan data. Namun, keterangan penerbitan data pada portal masih belum diperbarui sebagaimana mestinya (Nourchalis, wawancara pribadi, 13 Januari 2022). Salah satu penyebabnya ialah karena portal data sedang dalam masa peralihan dari DKAN ke CKAN.

Jadwal penerbitan data yang diadopsi dari buku Banda Aceh dalam angka sudah ada dari BPS sedangkan untuk data yang ditambahkan secara rutin oleh PD produsen data tergantung dari tiap-tiap PD dalam memperbarui data (Hidayat, wawancara pribadi, 19 Januari 2022). *Dataset* pada Portal ODBA tidak diperbarui tetapi dilakukan penambahan *dataset* jika sewaktu-waktu dibutuhkan kategori baru, sedangkan pada *datasource* umumnya dilakukan penambahan per tahun sehingga walaupun nanti dari produsen datanya sudah memberikan data sebelum setahun, data-data tersebut akan diakumulasi terlebih dahulu dan terbitkan tahunan. (Zerlinda, wawancara pribadi, 20 Januari 2022)

## 3.1.2. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

### a. Umpan Balik (*Feedback*)

Indikator umpan balik membahas tentang fitur dan sarana yang disediakan portal open data kepada konsumen untuk memberikan umpan balik kepada portal yang meliputi tiga sub indikator. Pertama, tersedianya fitur untuk memberikan umpan balik, forum data, dan fitur pemberian *rating* pada *dataset*. Kedua, tersedianya dokumen panduan penggunaan portal. Ketiga, integrasi dengan sosial media sebagai sarana distribusi serta berbagi.

Pada portal ODBA sudah tersedia *contact person* sebagai sarana untuk memberikan umpan balik, kemudian juga sudah tersedia alamat email yang dicantumkan pada portal, sedangkan fitur untuk memberikan umpan balik pada portal ODBA masih belum ada. Berikutnya, untuk pemberian *rating* pada *dataset*, pengguna masih belum bisa memberikan *rating* pada data. Namun, hal tersebut menjadi rencana pengembangan pada portal ke

depannya pada saat portal sudah transisi dari DKAN ke CKAN (Huzair, wawancara pribadi, 14 Januari 2022). Kemudian untuk fitur pemberian *rating* pada data juga masih belum ada. Hal ini tentunya menjadi kekurangan terhadap suatu portal open data karena fitur umpan balik dan fitur pemberian *rating* memiliki peranan penting dalam pengembangan data. (Nourchalis, wawancara pribadi, 13 Januari 2022)

Sub indikator kedua berkaitan dengan tersedianya dokumentasi dan panduan penggunaan portal data. Panduan penggunaan Portal ODBA sudah tersedia pada menu navigasi portal, yaitu pada menu navigasi News and Docs pada portal, kemudian memilih FAQ (*Frequently Asked Question*). Namun, dokumentasi panduan penggunaan portal dalam bentuk dokumen sampai masih belum ada. Sub indikator terakhir, yaitu integrasi dengan sosial media sebagai sarana distribusi dan berbagi serta ketersediaan kolom komentar. Pada Portal ODBA masih belum terintegrasi dengan sosial media sebagai sarana distribusi atau pun berbagi. kondisi pada saat penelitian, dataset hanya diinputkan pada portal ODBA saja, tidak dilempar ke sosial media Diskominfo atau semacamnya CKAN (Huzair, wawancara pribadi, 14 Januari 2022). Selanjutnya, ketersediaan kolom komentar pada portal ODBA saat ini sudah ada. Namun, kolom komentar tersebut hanya terdapat pada *dataset* dan masih dalam bentuk *login discuss* yang masih belum banyak digunakan.

#### **b. Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Aksesibilitas pada portal open data dapat diketahui melalui dua sub indikator, yaitu data yang tersedia dapat diunduh dan ketersediaan portal data untuk dapat diakses melalui *Application Programming Interface* (API) lain. Data pada Portal ODBA, dalam hal ini adalah *datasource* pada tiap *dataset* dapat diunduh. Untuk mekanisme pengunduhannya sendiri, yaitu *datasource* pada Portal ODBA dapat diunduh langsung melalui portal dengan terlebih dahulu memilih kategori *dataset*. Kemudian, halaman portal akan beralih ke laman *dataset* yang dituju. Pada laman *dataset* tersebut berisi daftar *datasource*. Pengguna kemudian dapat mengunduh *datasource* tersebut dengan mengklik tombol *download*.

Untuk format data yang tersedia untuk diunduh, yaitu format data terbuka CSV, JSON, dan, RDF. CSV adalah data yang berbentuk *tabular*, sedangkan JSON dan RDF adalah format data yang lebih ke struktur data atau data yang bisa dibaca oleh sistem, ada sistem yang menggunakan RDF dan ada sistem yang menggunakan JSON, jadi fungsi format JSON dan RDF ini lebih ke agar mudah dibaca oleh sistem dan untuk integrasi.

Portal ODBA memungkinkan untuk dapat diakses melalui API lain yang terhubung dengan portal, tetapi sampai dengan saat ini masih belum terkoneksi menggunakan API lain selain portal data nasional yang digunakan untuk menarik data dari portal ODBA ke portal data nasional.

#### **c. Usulan (*Request*)**

Indikator usulan bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan portal open data dalam memberikan sarana dan fitur kepada pengguna untuk mengusulkan *dataset* tambahan yang belum tersedia pada portal open data. Fitur untuk mengusulkan dataset baru pada portal masih belum ada sehingga apabila konsumen ingin mengusulkan penambahan *dataset* baru yang tidak tersedia di Portal ODBA dapat langsung menghubungi pihak Diskominfo Kota Banda Aceh melalui kontak yang tersedia. Sarannya ada melalui surat resmi ke Diskominfo Kota Banda Aceh. Untuk saat ini, ada email yang tertera pada portal ODBA sebagai sarana untuk berkomunikasi pada penerbit data. Namun, kurang dimanfaatkan sehingga penggunaannya kurang optimal. Peneliti juga menemukan bahwa email yang tertera pada portal kebanyakan bukan email terbaru dari PD tersebut. hal ini

berdasarkan temuan peneliti bahwa terdapat perbedaan antara email yang tertera di portal dengan email yang tertera pada *website* PD terkait.

#### **d. Ketersediaan (*Availability*)**

ketersediaan bertujuan untuk memastikan portal open data memiliki akses ke data yang memungkinkan permintaan, visualisasi, dan penggunaan. Terdapat dua sub indikator pada indikator ini, yaitu ketersediaan data dalam format data terbuka, dan ketersediaan analisis informasi pada data tanpa memerlukan alat bantu tambahan.

Seluruh *datasources* yang ada pada Portal ODBA sudah tersedia dalam format terbuka. Dengan demikian, data dapat dibuka dengan platform apa saja yang mendukung format open data. Dalam hal menganalisis data dari Portal ODBA, ada data yang dapat langsung dianalisis dan ada juga yang membutuhkan *tools* tambahan untuk analisis data tergantung dari kebutuhan penggunaan data tersebut.

Biasanya data yang kami ambil dari Portal ODBA merupakan data mentah yang masih belum bisa dilakukan analisis, jadi biasanya kami menggunakan *tools* tambahan untuk menganalisis data lebih lanjut. (Direktur Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Aceh (Perwakilan LSM), Ibu Eva Khovivah)

### **3.1.3. Kualitas Teknis (*Technical Quality*)**

#### **a. Standardisasi (*Standardization*)**

Standardisasi adalah proses untuk menetapkan spesifikasi dan prosedur yang dirancang untuk memaksimalkan keandalan sistem dari portal open data. Standardisasi open data harus memperhatikan perspektif data, sistem, aplikasi, pemerintah, perundang-undangan dan publik sehingga dapat diketahui format standardisasi data.

Standar data pada Portal ODBA masih belum ada, tapi rencana ke depannya akan digunakan format/standar data dari BPS. Kondisi yang berjalan saat ini masih bergantung dari tiap OPD produsen data dalam menerjemahkan data tersebut. Standar format data pada portal ODBA sudah berada di tingkat tiga dari peringkat tim Berner Lee. Pada tingkat bintang ketiga data-data yang dibuka haruslah memakai format terbuka seperti CSV dan tidak berformat data yang hanya bisa dibuka oleh satu aplikasi tertentu saja seperti XLS yang memiliki hak milik oleh pihak tertentu, dalam hal ini excel yang dimiliki oleh Microsoft Excel.

#### **b. Interoperabilitas (*Interoperability*)**

Keberadaan interoperabilitas dalam data terbuka menjadi sangat penting karena memungkinkan komponen yang berbeda untuk bekerja sama dan berbagi pakai untuk membangun sistem yang lebih besar dan kompleks. Indikator interoperabilitas ini berkaitan dengan kemampuan interoperabilitas Portal ODBA dengan sistem informasi/aplikasi lain yang mendukung. Dalam hal interoperabilitas portal terhadap sistem informasi/aplikasi yang mendukung adalah memungkinkan, tetapi kondisi yang ada saat ini hanya dari portal ODBA ke portal data nasional, sedangkan untuk terkait dengan aplikasi lain masih belum ada. Selain itu, operator setiap OPD juga bisa menginput data ke portal ODBA dengan login ke Portal ODBA juga.

#### **c. Pemeliharaan (*Maintenance*)**

Indikator pemeliharaan (*maintenance*) pada Portal ODBA merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar membuat portal selalu berjalan normal. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga khusus untuk pemeliharaan portal. Pada Portal ODBA masih Belum ada programer khusus untuk meng-*handle* portal ODBA, sehingga untuk *maintenance* portal hanya bisa dilakukan secara insidental yang dilakukan oleh penanggung jawab teknis Portal



ODBA. *Maintenance* yang dilakukan secara insidental tidak memiliki jadwal tertentu, melainkan tergantung permintaan. Untuk *maintenance* rutusnya sendiri adalah pemeliharaan server yang dilakukan setiap tahun, minimal satu kali. Mekanisme *maintenance* sendiri berbeda antara *maintenance* server dan *maintenance* aplikasi. Untuk *maintenance* aplikasi dilakukan secara insidental, misalnya ada fitur pada portal yang tidak berjalan dengan semestinya maka caranya adalah dengan melakukan perbaikan yang penanggung jawabnya sendiri adalah penanggung jawab teknis portal ODBA, kalau misalkan hal tersebut urgen maka dilakukan perbaikan. Namun apabila banyak tapi tidak urgen itu akan ditampung untuk pengembangan selanjutnya. Selanjutnya Untuk *maintenance* rutusnya adalah *maintenance* server, adapun mekanisme yang dilakukan seperti *backup* data dari server fisik ke server virtual dan juga optimasi server.

#### d. Kebergunaan (*Usability*)

Kebergunaan (*Usability*) Menunjukkan kemudahan dalam menggunakan atau mengoperasikan portal open data. Beberapa sub indikator yang menunjukkan indikator ini, yaitu fitur *search* (pencarian) pada portal open data dan kemampuan navigasi pada portal.

Fitur *searching* data pada Portal ODBA sudah tersedia dan dapat berfungsi dengan baik. Kemudian, untuk sistem navigasi pada Portal ODBA sendiri dari awal dibentuknya portal hingga sampai saat ini masih belum ada perubahan. Pengembangan terhadap sistem navigasi portal open data terhenti dikarenakan *developer* awal pembentukan portal sudah lama pindah dan pada saat itu Diskominfotik Kota Banda Aceh kekurangan sumber daya untuk melanjutkan pengembangan portal.

Hal yang sama juga peneliti temukan pada saat melakukan observasi langsung pada Portal ODBA. Fitur *search* ini dapat ditemukan pada laman utama *dashboard* Portal ODBA dan juga setiap laman pada panel navigasi, sehingga dengan adanya fitur ini dapat memberikan kemudahan untuk menyediakan informasi khususnya berkaitan dengan *dataset* dan *datasource* berdasarkan kata kunci yang dimasukkan oleh pengguna. Adapun sistem navigasi pada portal berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada portal sudah cukup *user-friendly* untuk digunakan.

Portal ODBA ini sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi publik, khususnya bagi saya yang membutuhkan data statistik. Untuk sistem navigasi pada portal menurut saya sudah sangat memudahkan pengguna dalam menggunakan portal. Namun, menurut pendapat saya desain dari sistem navigasi tersebut kalau bisa untuk ditingkatkan lagi. (Hasna Hafizh pada tanggal 17 Januari 2021)

Sub indikator yang terakhir, yaitu terkait dengan cara penyajian data pada Portal ODBA. Penyajian data pada Portal ODBA bisa dalam bentuk tabel, bisa juga dalam bentuk visualisasi, untuk bentuk visualisasinya sendiri bisa dalam bentuk bar, line, grafik, dan lain-lain, dan ini sudah berlaku pada semua *dataset*. Hal ini juga sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap Portal ODBA, pada setiap *datasource* pada portal sudah tersedia beberapa bentuk visualisasi data, yaitu *grid*, *graph*, dan *map*. *Grid* adalah visualisasi dengan bentuk *tabular*, *graph* adalah visualisasi data berbentuk grafik, dan yang terakhir visualisasi data berbentuk *GeoJSON field*. Dari beberapa bentuk visualisasi data tadi akan memudahkan pengguna untuk memilih bentuk visualisasi mana yang dibutuhkan.

### 3.2. Strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Portal Open Data Banda Aceh (ODBA) dalam Keterbukaan Informasi Publik

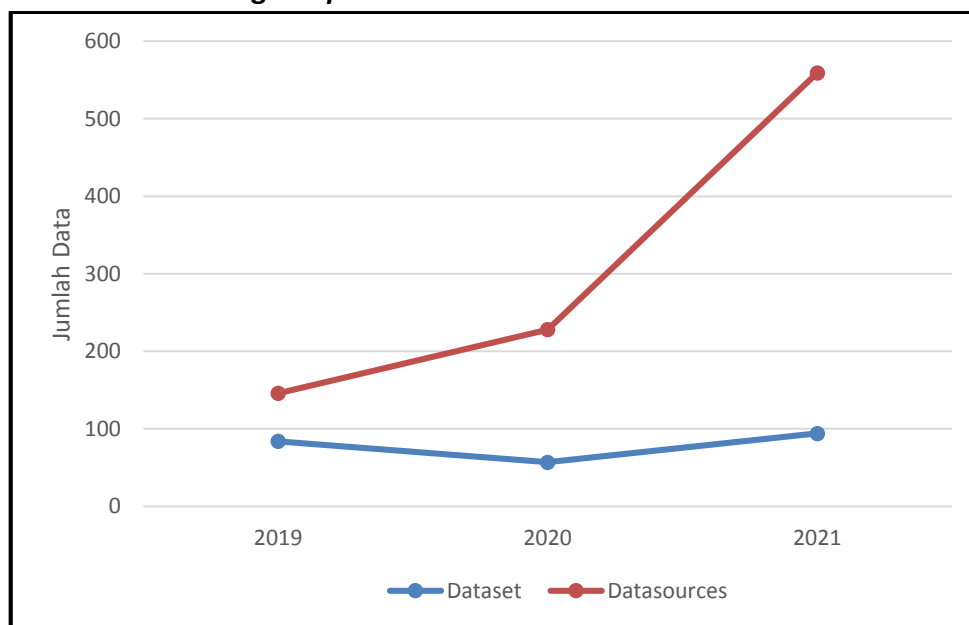
#### 3.2.1. Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Konten

Kualitas Konten pada portal open data berhubungan dengan akurasi informasi pada data, reliabilitas, relevansi, dan pembaruan pada data. Di antara strategi yang dilakukan Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas konten, yaitu dengan melakukan pembinaan dan *update* data PD dan melakukan konsolidasi forum data dan survei data sektoral. Dalam melakukan pembinaan dan konsolidasi forum data, salah satunya adalah melalui *Forum Group Discussion* (FGD) kepada konsumen atau pengguna data terbuka. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menyelaraskan data-data terbuka yang ada pada Portal ODBA dengan apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder* konsumen data. Kemudian pembinaan kepada PD untuk melakukan *update* data sektoral juga sudah dilakukan karena PD sendiri merupakan produsen data pada Portal ODBA sehingga ketepatan waktu PD dalam meng-*update* data sektoral merupakan suatu keharusan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak strategi yang dilakukan Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas konten dan strategi tersebut juga sudah sesuai dengan Renstra Diskominfo Kota Banda Aceh sebagai acuan utama. Khusus untuk pembaruan (*update*) baik *dataset* maupun *datasources* telah dilakukan pembinaan kepada PD yang merupakan produsen data baik itu edukasi akan pentingnya untuk meng-*update* data maupun pelatihan kepada operator yang ada di PD. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan perkembangan *update* data yang signifikan selama tiga tahun sebagaimana yang tertera pada grafik berikut:

**Gambar 2.**

**Perkembangan Update Dataset dan Datasources 2019-2021**



Pada gambar tersebut dapat diketahui grafik perkembangan update *dataset* dan *datasource* selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan, terutama pada penambahan *datasource* setiap tahunnya.

#### 3.2.2. Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan

Kualitas layanan pada suatu portal open data melibatkan fitur umpan balik, aksesibilitas, dan ketersediaan fitur untuk mengusulkan *dataset*. Diskominfo Kota Banda

Aceh mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas Portal ODBA dari segi kualitas layanan (*service quality*).

Dari pihak Diskominfo Kota Banda Aceh sudah membuat Analisis Jabatan (ANJAB) untuk melihat berapa kebutuhan dari tenaga kerja untuk bidang statistik sendiri. Itu untuk dari segi tenaga/sumber daya. Kemudian komitmen dari bidang statistik dan juga bidang *e-government* serta PD-PD produsen data untuk memperbaiki portal data tersebut yang kemudian akan menjadi pengembangan ke depannya. Termasuk ide-ide atau inovasi yang masih belum ada Portal ODBA, seperti fitur untuk mengusulkan *dataset* baru, aksesibilitas portal dalam pengaksesan data melalui API lain, pemberian *rating* pada dataset serta pengintegrasian dengan sosial media. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi yang sangat signifikan baik itu pada portal maupun dari kualitas data itu sendiri.

Dari bidang *E-Government* sendiri ke depannya juga siap untuk mengembangkan fitur-fitur yang saat ini masih belum ada pada Portal ODBA, seperti fitur pemberian *rating* pada dataset, pengintegrasian dengan sosial media, dan lain-lain. Namun, hal tersebut akan dilaksanakan setelah menerima standar layanan dari bidang statistik selaku bidang yang mengelola manajemen data sektoral. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sudah ada keselarasan antara bidang statistik selaku pengelola manajemen data sektoral dan bidang *E-Government* selaku pihak yang membuat dan mengembangkan portal open data. Dengan demikian ke depannya dengan strategi yang sudah ditetapkan dapat memaksimalkan peningkatan kualitas layanan pada Portal ODBA.

### 3.2.3. Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Teknis

Kualitas teknis pada portal open data berkaitan dengan standardisasi, interoperabilitas, maintenance, dan *usability* pada portal open data. Di antara strategi yang dilakukan Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas teknis Portal ODBA, yaitu melalui peningkatan kualitas *maintenance* terhadap Portal ODBA. Kemudian melakukan pengembangan SDM yang memiliki kapasitas terkait pengembangan portal open data dan peralihan platform portal dari DKAN ke CKAN untuk mengintegrasikan data dari Portal ODBA ke portal data nasional.

Saat ini masih belum ada *programer* khusus untuk meng-*handle maintenance* Portal ODBA. sehingga SDM yang ada belum maksimal untuk menunjang *maintenance* Portal ODBA. Untuk pengembangan SDM sendiri sudah dilakukan. Selanjutnya juga sedang dikembangkan proses peralihan platform portal data dari DKAN ke CKAN agar Portal ODBA dapat terintegrasi dengan portal data nasional yang menggunakan platform data CKAN.

Tenaga ahli *programer* pada Diskominfo Kota Banda Aceh memang sedang mengembangkan Portal ODBA, yaitu dengan melakukan integrasi platform portal open data yang saat ini menggunakan platform DKAN dengan platform portal data CKAN agar bisa diintegrasikan dengan portal data nasional. hal ini terjadi karena Portal ODBA sudah ada sebelum adanya portal data nasional yang menggunakan platform DKAN.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Diskominfo Kota Banda Aceh telah merencanakan dan melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas teknis pada Portal ODBA, di antaranya melalui peningkatan SDM yang memiliki kapasitas untuk meng-*handle* portal open data dan peralihan platform portal open data dari DKAN ke CKAN agar terintegrasi dengan portal data nasional.

#### 4. KESIMPULAN

##### 4.1. Kualitas Layanan Portal Open Data Banda Aceh dalam Keterbukaan Informasi Publik di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh

Kualitas Konten pada Portal ODBA yang ditunjukkan melalui empat indikator, yaitu *Accuracy, Reliability, Relevancy, dan Update*. Pertama, Akurasi informasi pada data Portal ODBA secara umum sudah memiliki tingkat akurasi yang cukup baik. Kualitas Layanan pada Portal ODBA sudah cukup baik yang dapat diketahui melalui empat indikator, yaitu *Feedback, Accessibility, Request, Availability*. Namun umpan balik pada Portal ODBA masih kurang baik, fitur pada portal untuk memberikan umpan balik masih belum ada. Kualitas Teknis pada Portal ODBA sudah cukup baik dapat diketahui melalui empat indikator, yaitu *Standardization, Interoperability, Maintainability, Usability*. Hal ini ditunjukkan dari sudah adanya fitur pencarian pada portal dan sistem navigasi yang mudah untuk digunakan.

##### 4.2. Strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Portal Open Data Banda Aceh dalam Keterbukaan Informasi Publik di Diskominfo Kota Banda Aceh

Strategi Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas konten adalah dengan melakukan pembinaan dan *update* data Perangkat Daerah dan melakukan konsolidasi forum data dan survei data sektoral melalui *Forum Group Discussion* (FGD). Strategi Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas layanan adalah dengan membuat Analisis Jabatan (ANJAB). Kemudian Strategi Diskominfo Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas konten adalah dengan melakukan peningkatan SDM yang memiliki kapasitas untuk meng-*handle* portal open data dan peralihan platform portal open data dari DKAN ke CKAN agar terintegrasi dengan portal data nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rocha, Á. (2012). Three-dimensional model for the global quality of a website. *International Journal of Business Information Systems*, 10(4), 436–446. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2012.048337>